

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS

Rika Yulistiana¹, Muhammad Erfan², Muhammad Syazali³.
¹²³Universitas Mataram

Corresponding authors email: tianarikaa@gmail.com

Abstract

Observations in the fourth-grade class at SDN 119 Mataram revealed that students' conceptual understanding in the IPAS (Natural and Social Sciences) subject was not yet optimal. This issue is linked to a learning process dominated by lectures and individual assignments, alongside limited use of instructional media that foster active student engagement. Therefore, this study aims to examine the effect of the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model, supported by Wordwall media, on students' conceptual understanding in the IPAS subject among fourth-grade students at SDN 119 Mataram. The study employs a quantitative experimental approach using a One-Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 27 fourth-grade students from SDN 119 Mataram. Data collection utilized an essay test designed to measure conceptual understanding based on five indicators: restating concepts, providing examples, comprehending, analyzing, and drawing conclusions. The data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The analysis yielded a significance value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the pretest and posttest results. Furthermore, the students' mean score rose from 34.44 in the pretest to 76.30 in the posttest, demonstrating an overall improvement in conceptual understanding following the intervention. Consequently, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted, confirming that the STAD cooperative learning model assisted by Wordwall media influences students' conceptual understanding in the IPAS subject for fourth-grade students at SDN 119 Mataram.

Keywords: Student Team Achievement Division (STAD), Wordwall, Conceptual Understanding, IPAS (Natural and Social Sciences)

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi dikelas IV SDN 119 Mataram, ditemukan bahwa pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS masih belum optimal. Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penugasan individu serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) berbantuan media wordwall terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 119 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 27 siswa kelas IV SDN 119 Mataram. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian pemahaman konsep yang meliputi lima indikator yaitu menjelaskan kembali, memberikan contoh, memahami, menganalisis dan menyimpulkan. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Selain itu, nilai rata-rata siswa meningkat dari 34,44 pada pretest menjadi 76,30 pada posttest, yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman konsep secara keseluruhan setelah diberikan perlakuan. dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang membuktikan

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) berbantuan media wordwall berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 119 Mataram.

Kata kunci: Student Team Achievement Division (STAD), Wordwall, Pemahaman Konsep, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan dalam membentuk individu yang memahami dan menyadari ilmu pengetahuan, spiritualitas, tanggung jawab, serta karakter siswa secara teratur (Reksa *et al.*, 2024). Pendidikan dasar merupakan pondasi atau langkah utama dalam membentuk kompetensi akademik sekaligus karakter peserta didik (Oktaviana, 2025). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan akademik dan pembentukan karakter siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap lingkungan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS tidak hanya menuntut siswa menguasai materi, tetapi juga memahami konsep dan menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, serta pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitarnya (Harlen, 2015). Adapun Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan disekitarnya (Arief, 2021). Suryani & Purwanti (2018) menekankan, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang peranannya sangat penting, hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu jam mata pelajaran IPA di sekolah lebih banyak dibandingkan Pelajaran lainnya.

Pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam pembelajaran IPAS karena membantu siswa menjelaskan kembali materi, memberikan contoh, menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, dan menarik kesimpulan. Namun, pemahaman konsep tidak dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran hanya berpusat pada guru dan menekankan kegiatan menghafal. Dalam pemahaman konsep, peserta tidak hanya mengenal materi saja akan tetapi peserta didik harus dapat menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya (Mutasalsilah *et al.*, 2026).

Berdasarkan TIMSS (2015), capaian kemampuan sains siswa kelas IV sekolah dasar di Indonesia memperoleh nilai rata-rata sebesar 397 poin. Skor tersebut berada pada di bawah titik tengah skala TIMSS sebesar 500 poin (Mullis, *et al.*, 2016). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan sains siswa sekolah dasar di Indonesia masih perlu mendapat perhatian, khususnya dalam penguasaan pengetahuan, penerapan konsep, dan kemampuan bernalar secara ilmiah. Kondisi tersebut menjadi salah satu gambaran penting bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi tetapi juga membantu siswa memahami dan menerapkan konsep-konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, pembelajaran efektif harus mampu melibatkan

siswa secara aktif melalui strategi pembelajaran inovatif yang memadukan kolaborasi dan teknologi digital.

Permasalahan pemahaman konsep juga ditemukan dalam pembelajaran IPAS kelas IV SDN 119 Mataram. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan Asistensi Mengajar pada bulan September–Desember 2025, pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah dan penugasan individu, sedangkan penggunaan media pembelajaran terbatas pada buku paket dan papan tulis. Padahal, Jean Piaget menekankan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan tahap perkembangan kognitif peserta didik (Juwantara, 2019). Imanulhaq & Ichlan (2022) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar hanya dapat memecahkan suatu masalah yang bersifat nyata atau bisa ditangkap oleh panca indra mereka dan bukan bersifat khayalan. Data nilai IPAS kelas IV menunjukkan bahwa dari 27 siswa, sebanyak 22 siswa memperoleh nilai di bawah KKTP yaitu memperoleh nilai dibawah 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Situasi ini menjadi dasar perlunya penerapan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan memahami materi secara lebih mendalam.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, mendorong interaksi antarsiswa, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Nurjannah, *et al* (2021) menekankan bahwa memilih model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkab proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Syazali *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran, seperti model dan media pembelajaran, memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan proses sains peserta didik. Pemilihan fasilitas pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam menerapkannya, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menempatkan siswa dalam kelompok heterogen untuk mempelajari materi, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami konsep (Gianistika, *et al.*, 2022). Penerapan model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan bertukar pengetahuan dengan anggota kelompok. Implementasi model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPAS agar proses pembelajaran lebih efektif dibantu dengan penggunaan media yang tepat. Penggunaan media pembelajaran dapat mempercepat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dalam suasana yang kondusif karena dapat membuat pemahaman peserta didik lebih cepat (Aini & Asror, 2022). Erfan *et al*, (2020) menyatakan, media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi belajar yang ingin disampaikan oleh sumber kepada target, sasaran atau penerima pesan tersebut. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media digital *wordwall*. Menurut Utami *et al.*, (2024), *Wordwall* merupakan media pembelajaran digital interaktif yang memungkinkan guru menyajikan materi melalui permainan, kuis, dan latihan interaktif secara online. *Wordwall* adalah sebuah aplikasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, sumber belajar atau alat penilaian berbasis

daring yang menarik bagi siswa (Hidayati *et al.*, 2025). Menggunakan aplikasi *Wordwall* merupakan Langkah yang tepat dalam meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan efektif (Rahmatih *et al.*, 2024). Sugiarti & Widaty (2024) menyatakan manfaat media *Wordwal* tidak hanya sekadar permainan digital, tetapi juga berfungsi sebagai alat evaluasi dan penguatan konsep yang interaktif sehingga siswa dapat belajar sambil bermain. Penggunaan media digital *wordwall* dalam penelitian ini dikarenakan peserta didik dapat memperdalam pemahaman melalui visualisasi dan memungkinkan peserta didik saling berkolaborasi. Selain itu, aktivitas yang dilakukan melalui *wordwall* mampu membantu peserta didik untuk memahami dan mengingat konsep-konsep IPA (Mandi *et al*, 2023). Perpaduan STAD dan *Wordwall* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan potensi penggunaan model pembelajaran kooperatif dan media *Wordwall* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian Khoirunisa (2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *wordwall* memperoleh rata-rata hasil belajar IPAS sebesar 80,74, lebih tinggi dibandingkan model TGT yang memperoleh rata-rata 56,46. namun penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar siswa kelas V. Sedangkan, penelitian Sukmawati (2025), mengkaji penggunaan model TGT berbantuan media *wordwall* terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV dengan hasil pengaruh sebesar 0,5746 dalam katagori sedang. Sementara itu penelitian Nevliyanti (2023), menunjukan adanya perbedaan hasil belajar IPAS melalui penerapan model STAD dibandingkan pembelajaran konvesional, tetapi belum mengintegrasikan media *wordwall*. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian pada fokus variabel, model pembelajaran dan media yang digunakan. Adapun pada penelitian ini berfokus pada pengukuran pemahaman konsep siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *wordwall* pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di kelas IV SDN 119 Mataram.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Wordwall* terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 119 Mataram. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran IPAS yang lebih aktif dan kolaboratif serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

METODE

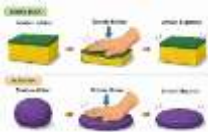
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* dan desain *one-group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SDN 119 Mataram pada semester gasal tahun ajaran 2026/2027. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 119 Mataram, sedangkan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 119 Mataram yang berjumlah 27 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability*

sampling dengan jenis *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman konsep dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Tes diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Wordwall*. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan model tersebut.

Instrumen tes divalidasi oleh ahli dan diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Karena data *posttest* tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank* pada taraf signifikansi 0,05 untuk menganalisis perbedaan skor pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 1. Sampel Soal Yang Digunakan

Indikator pemahaman	Soal
Menjelaskan	Jelaskan apa yang dimaksud dengan gaya?
Mencontohkan	Di lingkungan sekolah dan rumah terdapat berbagai kegiatan yang menunjukkan adanya gaya. Sebutkan 4 jenis gaya beserta contoh penerapannya!
Memahami	Nova menggosokkan penggaris pada rambutnya, setelah itu, Nova mendekatkan penggaris tersebut ke potongan-potongan kertas kecil. Potongan-potongan kertas itu tertarik dan menempel pada penggaris. Jelaskan gaya apa yang menyebabkan potongan-potongan kertas dapat menempel pada Penggaris!
Menganalisis	Perhatikan gambar berikut! 
Menyimpulkan	Danish menekan sebuah spons pencuci piring dan platisin dengan memberikan gaya otot berupa tekanan yang sama, kemudian melepaskannya. Jelaskan mengapa spons bisa kembali ke bentuk semula, sedangkan platisin tetap pipih? Perhatikan gambar permainan tarik tambang berikut! 
	Dalam permainan tarik tambang antara Kelompok A dan Kelompok B, kelompok A berhasil menarik tali dan

membuat Kelompok B terseret maju ke depan. Apa kesimpulanmu tentang hubungan antara "Gaya" dan "Gerak Benda" dari permainan ini?

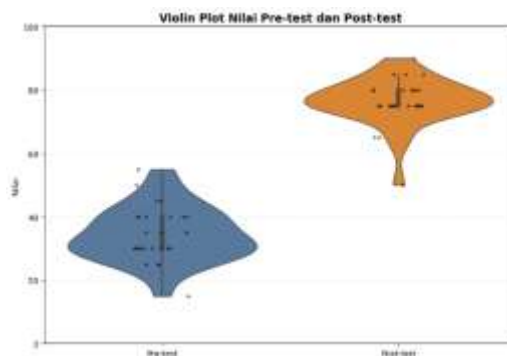
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *wordwall* terhadap pemahaman konsep siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN 119 Mataram. Penelitian ini melibatkan 27 siswa dengan memberikan tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *wordwall*.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* memperoleh 34,44, sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 76,30. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran STAD berbantuan *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan. Rincian hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel 1.

Tabel 2. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah siswa	27	27
Rata-rata	34,44	76,30



Gambar 1. Violin Plot Data Nilai *Pre-test* dan *Posttest* Siswa

Terlihat dari visualisasi Violin Plot, terdapat adanya perbedaan distribusi nilai antara *pretest* dan *posttest* siswa. Distribusi nilai *pretest* cenderung berada pada nilai yang lebih rendah, sedangkan distribusi nilai *posttest* bergeser ke arah nilai yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *wordwall*.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Pretest* sebesar $0,116 \geq 0,05$ dan *Posttest* sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, asumsi normalitas tidak terpenuhi secara keseluruhan. Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji *Wilconox Signed Rank Test*.

untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan skor pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Statistik	
z	-4,597
Asymp. Sig. (2-tailed)	<0,001

Hasil uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, menunjukan nilai Z sebesar -4,597 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,001. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *wordwall* terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS. Dengan kata lain, penerapan model STAD berbantuan media *wordwall* memberikan perubahan yang signifikan terhadap pemahaman konsep setelah mengikuti proses pembelajaran.

Selain tes, dilakukan observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran selama tiga pertemuan. Hasil observasi menunjukan bahwa presentase keterlaksanaan pembelajaran. Presentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *wordwall* selama tiga hari dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Keterlaksanaan pembelajaran STAD Berbantuan *Wordwall*

Pertemuan	Presentase keterlaksanaan
Pertemuan 1	83,69%
Pertemuan 2	90,21%
Pertemuan 3	100%

Berdasarkan tabel 4. terdapat presentase pada pertemuan pertama sebesar 83,69%, pertemuan kedua sebesar 90,21%, dan pertemuan ketiga sebesar 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *wordwall* sudah dilakukan dengan sangat baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, pemahaman peserta didik terhadap materi mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Peningkatan pemahaman peserta didik dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 34,44, sedangkan hasil *posttest* meningkat menjadi 76,30. Dengan demikian, perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Wordwall*, pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan mengalami peningkatan.

Model STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok heterogen, berdiskusi, bertukar pendapat, dan saling membantu memahami materi. Proses tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori belajar sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Vygotsky menyatakan bahwa peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih baik melalui bantuan guru maupun teman sebaya dalam kegiatan kelompok (Suprijono, 2020).

Penggunaan *Wordwall* membantu peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan visualisasi materi. Aktivitas tersebut juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Sejalan dengan Mandi *et al* (2023), penggunaan media digital *Wordwall* dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, memotivasi peserta didik, serta membantu pemahaman konsep. Penerapan model STAD berbantuan media *Wordwall* tidak hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman konsep melalui kerja sama dan interaksi, tetapi juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Wordwall* memiliki beberapa kelebihan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan teman yang memiliki kemampuan akademik, pemikiran, dan karakteristik yang berbeda. Pembentukan kelompok secara heterogen melatih peserta didik untuk menerima perbedaan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan model STAD dapat melatih peserta didik menjadi tutor sebaya. Peserta didik yang telah memahami materi dapat membantu menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya. Hal tersebut menunjukkan adanya interaksi dan sikap saling membantu antarpeserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan dari guru, tetapi juga mendapatkan bantuan dalam memahami materi melalui teman sekelompoknya.

Kelebihan lainnya terlihat pada penggunaan media *Wordwall* dalam kegiatan kuis. Peserta didik menunjukkan antusiasme ketika menjawab pertanyaan kuis menggunakan *Wordwall*. Aktivitas tersebut juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Sejalan dengan Mandi *et al* (2023), penggunaan media digital *Wordwall* dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, memotivasi peserta didik, serta membantu pemahaman konsep. Selain memiliki kelebihan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Wordwall* juga memiliki beberapa kendala selama proses pembelajaran. Salah satu kendala yang ditemukan adalah proses pembentukan kelompok heterogen yang memerlukan waktu cukup lama. Sejalan dengan Wulandari (2022), model STAD memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyusun peserta didik ke dalam kelompok dan mempersiapkan proses

pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa peserta didik yang kurang bersedia bergabung dengan teman yang bukan merupakan kelompok pertemanannya. Beberapa peserta didik cenderung ingin berada dalam satu kelompok dengan teman yang sering bermain bersama. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan arahan agar peserta didik tetap berada dalam kelompok yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest*, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *wordwall* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN 119 Mataram. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan rata-rata dari hasil *Pretest* sebesar 34,44 meningkat menjadi 76,30 pada *posttest*, yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara menyeluruh. Secara statistik, hasil uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* memberikan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan yang positif setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *wordwall*.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti alokasi waktu yang cukup lama pada proses pembentukan kelompok secara heterogen akibat peserta didik ingin memilih teman akrabnya sendiri, durasi dan cakupan materi yang terbatas, serta perlunya pengawasan ekstra selama diskusi berlangsung agar proses pembelajaran lebih kondusif dan optimal.

REFERENSI

- Aini, N. and Asror, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Jenjang SD/MI. *Jurnal Kajian Guruan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 16–24. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p16-24>.
- Arief, M. M. (2021). Media Pembelajaran IPA di SD/MI (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip Pemilihan, Penggunaan, dan Jenis Media Pembelajaran). *Jurnal: Tarbiyah Darussalam*, 5(8), 12–28. <https://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/33>.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A- Fase C*.
- Erfan, M., Widodo, A., Umar, Radiusman, & Ratu, T. (2020). Pengembangan Game Edukasi "Kata Fisika" Berbasis Adroid Untuk Anak Sekolah Dasar Pada Materi Konsep Gaya. *Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Gianistika, C., Arini, D. A., & Andriana, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Cengkong II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Tahun Akademik 2021/2022. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 181–190. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.193>.

- Harlen, W. (2015). Working with Big Ideas of Science Education. *Science Education Programme (SEP) of IAP*.
- Hidayati, V. R., Darmiany, Husniati, Wahyuningsih, B. Y., Nurmawati, I., & Azizah, U. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Wordwall sebagai Alternatif Media Evaluasi Pembelajaran Interaktif bagi Guru di SDN 40 Mataram: Training on Wordwall Utilization as an Alternative Media for Interactive Learning Evaluation for Elementary Teachers at SDN 40 Mataram. (2025). *DARMADIKSANI*, 5(3), 12-21. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v5i3.8516>.
- Imanulhaq, R., & Ichan. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Jurnal Of Islamic Education*, 3(2), 126-134. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.174>.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1). <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.
- Khoirunisa, R. A. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V MIN 1 Pringsewu*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mandi, W. L., Kurniawati, I. Y., Ilyas, M., & Sarniaty. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Pada Pembelajaran IPA. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 4, 34-41. <https://doi.org/10.30872/semnasppg.v4.3044>.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2016). *TIMSS 2015 international results in science*. TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College.
- Mutasalsilah, A., Affandi, L.H., & Syazali, M. (2026). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Etnosains Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 219-229. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.4767>.
- Nevliyanti, S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Hjiyana*. [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Nurjannah, Kistian, A., & Cahyana, I. (2021). Analisis Model Pembelajaran Terhadap Cara Mengajar Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 39-47. <https://doi.org/10.61290/gm.v12i2.209>.
- Oktaviana, N., Suriansyah, A., & Refianti, W. R. (2025). Literature Review: Penerapan Model Kooperatif untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 11-18. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.643>.

- Rahmatih, A. N., Fauzi, A., Ermiana, I., Suranti, N. M. Y., & Handika, I. (2024). Pelatihan Media Interaktif Berbasis Game Menggunakan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 338-345. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i3.4683>.
- Reksa, T. B., Putriyanti, L., & Artharina, F. P. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pancasila Kelas IV SD Negeri 04 Cepogo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2095-2106. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17664>.
- Sugiarti, D., & Widaty, C. (2024). Interactive Wordwall Game Media in Science Learning for Grade V Elementary School. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 270-284. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v22i2.7352>.
- Sukmawati, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas IV di SDN 37 Cakranegara. [Skripsi]. Universitas Mataram.
- Suryani, E & Purwanti, K. Y. (2018). Profil Tingkat Pemahaman Konsep Cahaya Pada Siswa Sekolah Dasar.
- Syazali, M., Erfan, M., & Khair, B. N. (2021). Learning facilities that can develop science process skills in Indonesia: Review of experimental studies. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 910-923. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4414>.
- Utami, S. V., Mansur, H., & Qomarlo. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD. *Journal Of Education Research*, 5(4), 6081-6089. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1939>.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17-23.